

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Lagu *O Tano Batak* dan lagu *Uju Dingoluhon* merupakan beberapa lagu yang cukup populer pada masyarakat batak Toba di desa Tomok, masyarakat desa Tomok suka dan cukup sering menyanyikan dan mendengarkan kedua lagu tersebut. Adapun kedua lagu tersebut sering dinyanyikan pada waktu senggang, pada sebuah acara festival atau event dan pada upacara adat kematian.
2. Alasan masyarakat batak Toba di desa Tomok menggemari lagu *O Tano Batak* dan lagu *Uju Dingoluhon* karena kedua lagu tersebut berisikan pesan kepada masyarakat batak, lagu *O Tano Batak* memberikan pesan supaya masyarakat batak peduli terhadap lingkungannya, sedangkan lagu *Uju Dingoluhon* memberikan pesan kepada masyarakat batak supaya bersikap dan memberikan yang terbaik kepada orangtua mereka semasa hidup.
3. Makna lagu *O Tano Batak* adalah sebuah curahan hati akan kecintaan dan rasa rindu penyanyi kepada tanah kelahirannya yaitu tanah batak. tanah batak digambarkan sebagai sebuah lokasi dimana masyarakat disana umumnya berprofesi sebagai petani dan hasil dari pertanian

tersebut kemudian digunakan untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga masyarakat batak kala itu, hal inilah yang kemudian menjadi salah satu faktor pendorong alasan masyarakat batak pergi merantau.

4. Makna lagu *Uju Dingoluhon* adalah sebuah ungkapan atau pesan dari orangtua kepada anak-anaknya supaya bersabar dalam mengurus orangtua yang dalam kondisi menua dan sakit. Orangtua juga berpesan bahwa tidak ada gunanya bernyanyi, menabuh gendang dan menari-nari ketika orang tua sudah meninggal, tidak ada juga gunanya perbuatan baik yang akan dilakukan kepada orangtua jika sudah mati. Orangtua ingin segala perbuatan baik hendaknya dilakukan ketika orangtua masih hidup dan hal inilah yang membuktikan bahwa seorang anak sayang kepada orangtuanya.
5. Nilai yang terdapat pada lagu *O Tano Batak* adalah nilai material, nilai vital dan nilai kerohanian. Nilai material dibuktikan dalam lirik “*o tano batak*” dan “*laho panapuhon haumai*”, nilai vital dibuktikan dalam lirik “*dapothononhu tano hagodanganhi*”. Sedangkan nilai kerohanian digolongkan menjadi empat bagaian yaitu nilai kebenaran, keindahan, kebaikan dan nilai religius. Nilai kebenaran terdapat pada lirik “*molo dung bitcar mataniari laho panapuhon haumai*”, nilai keindahan terdapat pada lirik “*molo dung bitcar mataniari*”, nilai kebaikan terdapat pada lirik “*o tano batak haholonganhu dan sai na malungun do au tu ho*” kemudian nilai religius tidak terdapat dalam lirik lagu *O Tano Batak*.

6. Nilai yang terdapat dalam lagu *Uju Dingoluhon* adalah nilai material, nilai vital dan nilai kerohanian. nilai material terletak dalam lirik “*gondang*”, nilai vital terdapat dalam lirik “*margondang*” sedangkan nilai kerohanian digolongkan menjadi empat bagian, yaitu: nilai kebenaran, keindahan, kebaikan dan religius. Nilai kebenaran terletak pada lirik “*nunga matua au jala sitogu-toguoni, sulangan mangan au siparidion au alani passahitonhi*”, nilai keindahan terletak pada lirik “*marembas*”, nilai kebaikan terletak pada lirik “*uju dingoluhon manian tupama bahen angka na denggan*”, dan nilai religius terletak pada pesan lagu tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, terdapat beberapa saran yang penulis rekomendasikan seperti berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dalam penelitian kualitatif prodi pendidikan antropologi, khususnya analisis makna dan nilai dalam lirik lagu *O Tano Batak*. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk mencoba mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan analisis dan sudut pandang yang berbeda. Jika penelitian ini mendeskripsikan makna lagu *O Tano Batak* dari perspektif informan/penafsir yang berada dikampung halaman maka penelitian selanjutnya dapat menganalisis dari perspektif informan/penafsir yang tinggal diperantauan. Penafsir disarankan

sebagai orang yang paham tentang lagu, seperti musisi, dosen, pendeta dan lainnya.

2. Kemudian pada lagu *Uju Dingoluhon* peneliti memberikan saran penelitian lanjutan dengan tema alasan lagu *Uju Dingoluhon* tidak begitu digemari karena lagu tersebut seperti menggambarkan bahwa anak tidak menghargai orangtuanya.



THE
Character Building
UNIVERSITY